



DAKWAH ISLAM DAN REVOLUSI KOMUNIKASI

Abdullah

Email: abdullahsultin67@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Fiki Febrian Dwi Prasetya

Email : fikiprasetya1996@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Sorong

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has resulted in the emergence of various communication media that have succeeded in breaking through geographical, social, economic, cultural and political boundaries quickly and broadly. This is a feature or characteristic of the communication revolution which provides great opportunities for da'wah actors in an effort to improve the quality of their Islamic da'wah communications. Utilization of good information technology that is balanced with the knowledge and communication skills of effective Islamic da'wa as an effort to convey da'wah messages to the community as recipients of messages is a da'wah strategy that is able to penetrate the wider community. The communication revolution can also be used as a method for conveying Islamic shari'ah with Islamic communication being able to become a filter for society in obtaining information in the media.

Keywords: *Islamic Da'wah, Communication Revolution*

ABSTRAK

Lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan beragam munculnya media komunikasi yang berhasil menerobos batas geografi, sosial, ekonomi, budaya dan politik secara cepat dan luas. Hal ini merupakan ciri atau karakteristik dari revolusi komunikasi yang mana memberikan peluang besar bagi para pelaku dakwah dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi dakwah Islamnya. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik yang diimbangi dengan pengetahuan dan kemampuan komunikasi dakwa Islam yang efektif sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sebagai penerima pesan adalah strategi dakwah yang mampu menerobos masyarakat secara luas. Revolusi komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode untuk menyapaikan syari'at Islam dengan komunikasi Islam mampu menjadi filter masyarakat dalam memperoleh informasi di media.

Kata Kunci: Dakwah Islam, Revolusi Komunikasi

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang menuntut pemeluknya untuk tetap menyampaikan pesan agama dengan penuh hikmah baik melalui sikap maupun dengan perkataan. Peran komunikasi dakwah dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi dimana dakwah itu berlangsung. Melihat perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini, aktifitas dakwah memiliki peluang untuk tetap eksis dalam proses penyebarannya, selain itu juga dakwah memiliki tantangan dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Media komunikasi hadir dan bersaing dalam menyajikan informasi yang tanpa batas, kehadiran media informasi merubah dunia serta mengulir revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru serta mempermudah manusia untuk saling berhubungan. Di samping itu, Revolusi komunikasi juga telah membuka mata dunia akan munculnya dunia baru, interaksi baru, serta jaringan baru yang tanpa batas.¹

Hadirnya revolusi komunikasi telah menujung efektivitas dan efisiensi dalam proses penyampaian dakwah islam, selain itu juga memberikan dampak positif dalam penyebaran informasi atau pesan-pesan dakwah Islam sebagai sarana berdakwah. Metode dakwapun mengalami perubahan, yang dulunya hanya berdakwah dengan cara yang sederhana seperti khutbah di atas mimbar, ceramah di sekolah-sekolah atau tempat tempat formal-formal lainnya. Dengan adanya perkembangan atau revolusi komunikasi metode dakwah Islam bergeser dengan memanfaatkan perkembangan media informasi dan komunikasi sekarang, seperti melalui *website* atau *blogspot*, konten atau video, *youtbe*, *tiktok* serta media media sosial lainnya. Dengan metode atau perubahan cara berdakwah Islam seperti ini dakwah dapat berlangsung secara efektif serta yang menjadi sasaran/objek

¹ Juwana Tri Atmodjo, “*Media dan Ruang Publik*”, *Jurnal: Visi Komunikasi*, Vol 2 No 14, (2015); h, 224.

dakwah tidak hanya dalam kalangan tertentu saja tetapi lebih terjangkau luas dan diterima oleh orang banyak.²

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, media penyampaian dakwah konvensional yang secara langsung atau tatap muka sudah terbilang tidak berjalan secara efektif. Hal ini dipengaruhi oleh revolusi komunikasi, maka untuk menjawab problematika pelaksanaan dakwah tersebut maka umat Islam harus mampu berinovasi dan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah, karena dengan pemanfaatan media sosial dakwah akan tersebar secara luas tanpa batas. Dengan kata lain, umat Islam harus mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi karena hal tersebut sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media atau sarana berdakwah. Dengan demikian syi'ar agama Islam akan semakin mendunia dan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh umat Islam maupun umat lain yang ingin mengetahui secara langsung tentang Islam.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan bertujuan menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.³

Di samping itu, Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah

² Ahmad Munawaruzaman, "Pengaruh Teknologi Dalam Manajemen Dakwah", Vol. 4 No. 1, (2018); h. 10

³ Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), h.20

serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴ Lebih lanjut lagi dijelaskan Abdul Rahman Sholeh bahwa penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁶ Berangkat dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati yang tidak dituangkan dalam bentuk narasi yang menghasilkan teori atau istilah terbaru dalam dunia akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Revolusi Komunikasi dalam Penyebaran Dakwah Islam

Dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli secara rerminologis, salah satunya yaitu Sayyid Qutb yang memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain untuk kemudian masuk kedalam sabil Allah. Selain itu, Ahmad Guzzali menegaskan bahwa dakwah merupakan tindakan atau ucapan yang mempengaruhi manusia agar kemudian dapat mengikuti ajaran Islam yang sebagaimana mestinya. Abdul Al Badi memecah dakwah menjadi dua takaran yaitu, Dakwah Fardiyah dan Dakwah Ummah. Tokoh lainnya Abu Zahron menjelaskan bahwa dakwah itu

⁴Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), h.3.

⁵Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.63.

⁶Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5.

dapat dibagi menjadi dua hal, pelaksanaan dakwah, perseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail Al-Faruqi, mengungkapkan bahwa kebebasan, universalitas, dan rasional adalah hakikat. Dan kebebasan inilah yang menunjukkan bahwa dakwah bersifat universal.⁷

Dalam sejarahnya dapat diketahui bahwa proses islamiyah di nusantara terjadi karena aktivitas dakwah tanpa usaha yang dilakukan para da'I maka tidak mungkin akan terjadi pengantar terbesar umat Islam di Indonesia sebagaimana yang kita ketahui. Terdapat dua tantangan sekaligus dalam dakwah Islam, yang pertama adalah tantangan akan keilmuwan dakwah yang sampai sekarang belum nampak akan adanya oerkembangan yang signifikan. Kedua yaitu masalah atau tantangan oraktis akan percaturan dakwah-dakwah bil lisan yang memang mendominasi di Indonesia. Dakwah Islam emmang sudah melakukan pendekatan secara moderen. Dakwah yang dikemas dalam media TV, radio, surat kabar dan lainnya. dakwah sudah terdapat pula dalam halaman-halaman surat kabar, dakwah juga sudah dapat disiarkan dalam beberapa program TV. Oleh karena itu, untuk kemudian dpaat mencapai tujuan dkawah yang efektif di era moderen maka pendakwah hendaklah dilakukan bagi orang yang berpengetahuan yang luas, agar dapat menyampaikan dakwah dengan jelas dan materi yang disampaikan merupakan sebuah fakta dengan menggunakan cara yang tepat serta relevan sesuai dengan perkembangan zaman yang moderen dan semakin canggih dalam perubahannya.⁸

Perkembangan yang terjadi di zaman moderen pada media massa seperti sekarang ini telah banyak mendorong kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Dalam dekade 1970-an menjadi zaman industri yang membantu Perkembangan pada terbitnya surat kabar, radio, televisi,

⁷ Ilahi Wahyu, M.A, *Komunikasi Dakwah* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 14-15.

⁸ Rosyad A, *Shalih Manajemen Da'wah Islam Abd 21* (Jakarta; Bulan Bintang, 1997) h. 12-14.

internet serta teknologi mutakhir lainnya. media massa seperti surat kabar, radio, televisi, internet memiliki karakteristik yang massal. Akhirnya seluruh berita yang disajikan dimedia tidak bersifat pribadi, lebih tetap dikonsentrasikan pada masyarakat umum. Untuk menyajikan pemasangan pada beberapa perusahaan yang bergerak pada media massa cenderung pada pemasaran produksinya. Perkembangan teknologi mendukung media massa yang mempunyai dampak positif dan negatif. Di era globalisasi media massa dan informasi menyaksikan peranan telekomunikasi dan media elektronik yang sangat fantastik.⁹

Komunikasi sebagai komunikator dimedia massa. Media massa sebagai sarana da'I dalam berdakwah yang merupakan dasar dalam sebuah media massa. Dalam komunikasi terorganisasi dalam manajemen penyiaran yang kompleks menyangkut pembagian suatu ekstensif profesional diberbagai keahlian. Pertama, yakni khalayak sebagai komunikasi dimedia massa. Komunikasi media menunjukkan kepada masyarakat heterogen dan anonim yang lebih luas dari komunikasi tatap muka yang meliputi tatanan kelompok yang lebih luas. Komunikasi disampaikan pada khalayak individu yang beragam dari tingkat pendidikan, status sosial ekonominya, dan dari tempat tinggalnya. Kedua, yakni pesan dakwah dalam media massa. Dakwah yang hendak disampaikan menggunakan media massa seperti elektronik itu umumnya bersifat umum dan selintas, karena khalayak heterogen harus memperhatikan kemampuan daya serap pendengar atau audiencenya. Selintas dalam pesan artinya dikonsumsi sekali. Da'I dalam menyampaikan suatu topik secara mendalam dapat ditangkap dan dicerna oleh pendengar sebab sifat komunikasinya satu arah.¹⁰

Hal tersebut merupakan bentuk dari urgensi dari revolusi komunikasi

⁹ Hengky Jana P. Jip, *Pemanfaatan Media Massa dalam Gerakan Dakwah Etnis Tionghoa di Indonesia*, (Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1999) h. 2.

¹⁰ Abdin Ass Djamal, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* (Jakarta; Gema Insani Pers, 2013), h. 123.

dalam proses penyebaran dakwah Islam utamanya di era yang berkemajuan seperti sekarang ini. perkembangan teknologi menjadi sangat penting karena Pertama, yaitu lebih memudahkan bagi para pendakwah dan juga jama'ah dapat mengakses kapanpun dimanapun dakwah yang disebarkan melalui media sosial, Kedua, yaitu dengan adanya media sosial yang berkembang ditengah masyarakat selaku jama'ah juga dapat menyesuaikan mengenai topik dakwah yang ingin diketahui, dan Ketiga, yang juga secara tidak langsung membawa pengaruh yakni ketika Jama'ah mampu mengenali pendakwah dari segi latar belakang, dan juga dasar pemikiran atau keilmuan pendakwah yang disesuaikan dengan bagaimana bentuk pemikiran pendengar yang dari sekian banyaknya pendakwah mengenai sebuah teori agar tidak adanya kesalahan dalam penerapan dakwah itu sendiri atau anggapan yang bertentangan menurut jama'ah.

B. Peluang dan Tantangan Dakwah Islam dalam Revolusi Komunikasi

1. Peluang Dakwah

Pada saat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan transformasi informasi dengan berbagai dampak negatifnya dewasa ini, tampaknya kita semua terpanggil untuk melakukan dakwah, yaitu mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran merubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.¹¹

Peradaban informasi yang berkembang atau sering disebut dengan revolusi komunikasi kemudian menempati posisi yang mendominasi dunia modern dalam beberapa dekade terakhir, telah membawa dampak global

¹¹ Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, (Cet. I; Makassar: Sarwah Press Indobis Group, 2007), h. 116

dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dampak positifnya dan terlebih lagi dampak negatifnya, hampir semuanya dapat dikaitkan secara langsung ataupun tidak langsung dengan agama, terutama peluang sekaligus tantangan dakwah.

Segi positif dari peradaban informasi ini yang merupakan peluang dakwah, antara lain dapat dijadikan sebagai media dakwah, bahkan oleh pihak agamawan, tidak terkecuali Islam telah dijadikan untuk mendukung dalam mengembangkan agama mereka, baik yang menyangkut institusi dan kelembagaan, maupun yang berkaitan dengan upaya mendinamiskan ajaran-ajarannya. Seperti telah disinggung bahwa peradaban informasi menjadikan agama semakin transparan baik dari segi doktrin dan ajaran-ajaran, maupun dari segi kegiatan dan program-program yang dilahirkan oleh setiap agama, bukan saja Islam. Dengan demikian transparannya agama-agama tersebut, maka terjadinya konversi agama (pindah agama) di kalangan masyarakat merupakan hal yang sangat niscaya, terutama masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan dan rasionalitas. Di sinilah sebenarnya peluang dakwah Islam untuk tampil memainkan peranannya di dalam menggunakan saran teknologi komunikasi informasi sebagai media dakwah yang efektif agar tidak kalah Lersaing dan terjadi pindah agama (keluar dari Islam) hanya karena iming-iming untuk kebutuhan sesaat.

Di sisi lain, seperti yang telah diprediksikan oleh para futurolog bahwa abad ke-21 sebagai abad kebangkitan agama, dalam abad ini akan terjadi semacam respiritualisasi dikalangan masyarakat modern. Mereka yang tadinya mengalami kesegaran jiwa akibat kekosongan spiritualitas mulai berusaha mencari hal-hal yang dapat mendatangkan kepuasan dan kebahagiaan bathiniyah. Kepuasan bathiniyah ini tentunya lebih potensial diperoleh pada spiritualitas agama.

Seiring dengan gejala respiritualiasasi yang sudah mulai tampak sekarang, terjadi pula semacam revivalisasi dan reugenisasi agama-agama

besar dunia. Apabila agama telah menemukan kembali daya vitalitasnya dalam mengatur kehidupan manusia sebagai akibat dari peran-peran yang dimainkan oleh dakwah dalam memanfaatkan berbagai peluang, maka hal tersebut tidak saja menguntungkan agama tertentu, tetapi juga memberi dampak positif terhadap semua agama, apalagi Islam yang secara esensial fundamental adalah sebagai agama *rahmatan lil ilamln* (rahmat bagi seluruh alam).

Oleh sebab itu, menurut Mohammed Arkoun kita harus memikirkan secara lebih jelas tantangan kondisi-kondisi dan cara-cara baru untuk memikirkan Islam sekarang.¹² Ditambah dengan adanya dominasi Barat terhadap globalisasi komunikasi dan informasi telah berakibat menguatnya ketimpangan arus informasi internasional, dan ketimpangan itu pada gilirannya menambah besar volume nilai-nilai Barat (yang negatif) memasuki negara-negara Timur. Sedang nilai-nilai nonbarat (Timur yang Islami) yang menjadi global relatif amat sedikit. Misalnya globalisasi jilbab (busana muslimah) jauh lebih kecil dari pada cara berpakaian perempuan yang "poles" dalam kemasan berbagai macam olah raga, adegan-adegan film, tari-tarian dan konteks kecantikan.¹³

Kemudian cara untuk memfilter trend global yang negative seiring dengan perkembangan dan trend masyarakat dunia serta masalah umat manusia yang semakin kompleks dan rumit saat ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Perlu adanya konsep dan strategi dakwah yang tepat untuk membentuk ketahanan diri dan keluarga melalui pengefektifan fungsi nilai-nilai-agama, karena dengan dasar agama yang kuat dapat dijadikan filter pertama dan utama untuk menghadapi berbagai masalah. *Kedua*, Mempertahankan nilai-nilai budaya luhur yang dapat melestarikan tradisi

¹² Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam Today*, diterjemahkan oleh Ruslani dengan Judul *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 32-36

¹³ Muis, *Komunikasi Islami* (Cet. J; Bnadung: PT. Remaja Rosdaka.ya, 2001), h. 166

positif yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan paham dan ajaran agama (Islam) yang menanamkan nilai-nilai baik dan suci. *Ketiga*, Perlu dukungan dan keikutsertaan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki komitmen yang sama dalam melihat seberapa bergunanya nilai-nilai baru itu untuk sebuah komunitas dan kemajuan masyarakat. *Keempat*, Kesiapan dan kematangan intelektual serta emosional setiap penerima message baru, apakah hal tersebut memang akan mendatangkan manfaat bagi diri dan lingkungannya atau tidak.¹⁴

2. Tantangan Dakwah

Kehidupan manusia di dunia ini tidak luput dari tantangan yang bersifat internal maupun bersifat eksternal diri manusia. Kedua sifat tantangan itu muncul dalam daya diri atau kasb. Kasb dibutuhkan oleh manusia untuk menghadapi dan mengatasi tantangan. Tantangan kehidupan manusia adalah bagian dari *sunatullah* yang harus dihadapi, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Problematika atau tantangan yang dihadapi dewasa ini merupakan masalah besar dan kompleks, karena persoalan-persoalan yang muncul tidak hanya secara alamiah atau konvensional, melainkan didukung oleh faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan semakin mengglobalnya masalah dunia.

H. A. Mukti Ali menyatakan bahwa sekarang ini, berada pada tahap permulaan pembentukan masyarakat dunia baru yang berbeda dari sekarang, yaitu revolusi kehidupan pasca industri dari melenium sebelumnya. Revolusi global ini tidak dibangun dengan ideologi tunggal, melainkan dengan faktor sosial, ekonomi, teknologi, budaya dan etnik. Pernyataan ini juga menekankan bahwasanya untuk memiliki kesempatan yang menjanjikan, yang mungkin tidak ada dalam sejarah sebelumnya untuk membangun

¹⁴ Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam Di Era Globalisasi* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 79

pemahaman dan sikap baru terhadap dunia secara keseluruhan.¹⁵

Ketika masyarakat kontemporer memasuki revolusi global, dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan yang dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan keseluruhan sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk masalah agama. Artinya, kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali Islam di manapun berada akan menghadapi tantangan yang sama. Meskipun dalam nuansa yang berbeda. Soejatmoko, menandakan, bahwa agama pun kini diuji dan ditantang oleh zaman.¹⁶

Salah satu tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan perilaku (*behavior change*) pada masyarakat yang menjadi obyeknya, kepada situasi yang lebih baik. Yang menjadi masalahnya sekarang adalah adanya terpaan konten media tidak Islami melalui berbagai media yang demikian mudah dan canggih.¹⁷ Hal ini merupakan tantangan sekaligus problematika umat yang perlu dijawab melalui strategi dakwah dengan pendekatan teori komunikasi yang tepat. Tampaknya sikap dan perilaku (*behavior*) masyarakat sekarang ini hampir dapat dipastikan bahwa lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Gambaran budaya budaya yang ditampilkan melalui media kepada masyarakat telah membawa imbas yang tidak saja bersifat positif, akan tetapi dampak negatifnya merupakan sesuatu yang niscaya.

Dampak-dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata, yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang

¹⁵ A. Mukti Ali, Agama, *Moralitas dan Perkembangan Kontemporer*," dalam Mukti dkk *Agama Dalam Pergaulan Kontemporer* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1998), h. 3

¹⁶ Soedjatmoko "Agama dan hari depan Umat Manusia" dalam Edy A. Efendy (ed), *Islam dan Dialog Budaya* (Cet. I; Jakarta: Puspa Swara, 1994), h. 78

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet, XII; Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset, 1999),h. 8.

dalam berbagai bentuk penampilan. Tidak hanya *nafsu mutmainah* yang dapat diperlemah oleh rangsangan negatif dari teknologi elektronik dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya seperti kecerdasan fikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologi elektronik dan informatika seperti komputer, *foto copy* jarak jauh (*facsimile*), *Vidio Casette Recorder* (VCR), komoditi *Cellaloid* (*Film, Vidio, Disc*) dan sebagainya.¹⁸ Berangkat dari hari itu maka dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan dakwah dan komunikasi baik secara negatife maupun positif.

KESIMPULAN

Revolusi komunikasi membawa dampak pada perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri dan sekaligus menjadi dasar bagi revolusi teknologi komunikasi, tetapi di sisi lain revolusi dalam dua perspektif ini membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Pengaruh globalisasi misalnya, yang membawa pengaruh budaya luar yang seringkali tidak kembali pada prinsip bahwa komunikasi sebagai *basic social process* dalam kehidupan manusia, maka baik revolusi ilmu komunikasi maupun revolusi teknologi komunikasi diharapkan dapat membawa dampak yang positif dalam kehidupan manusia, dan dalam hal ini revolusi komunikasi menjadi penyalur dan menghantar bagi dakwah Islam berkembang dan dapat dinikmati oleh seluruh umat Islam kapanpun dan dimanapun.

¹⁸ Arifin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Paedagogis, Psikososial dan Kultural* (Cet. I; Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1991), h. 12-13

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Agama, *Moralitas dan Perkembangan Kontemporer*, " dalam Mukti dkk *Agama Dalam Pergaulan Kontemporer* , Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1998.
- Arifin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Paedagogis, Psikososial dan Kultural*, Cet. I; Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1991.
- Atmodjo, Juwana Tri. "*Media dan Ruang Publik*", *Jurnal: Visi Komunikasi*, Vol 2 No 14, (2015).
- Azmar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Djamal, Abdin Ass. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta; Gema Insani Pers, 2013.
- Hengky Jana P. Jip, *Pemanfaatan Media Massa dalam Gerakan Dakwah Etnis Tionghoa di Indonesia*, Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1999.
- Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, Cet. I; Makassar: Sarwah Press Indobis Group, 2007.
- Ilahi Wahyu, M.A, *Komunikasi Dakwah*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- J.W.Schoorl, *Sosiologi Der Modernisering; diterjemahkan oleh RG. Soekadijo dengan judul "Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang"* Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam Di Era Globalisasi*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004.
- Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam Today, diterjemahkan oleh Ruslani dengan judul Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Muis, *Komunikasi Islami*, Cet. J; Bnadung: PT. Remaja Rosdaka.ya, 2001.

Abdullah & Fiki

Munawaruzaman, Ahmad. “*Pengaruh Teknologi Dalam Manajemen Dakwah*”, Vol. 4 No. 1, (2018).

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet, XII; Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset, 1999.

Rosyad A, *Shalih Manajemen Da’wah Islam Abd 21*, Jakarta; Bulan Bintang, 1997.

Sarjono, DD. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.

Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Soedjatmoko “*Agama dan hari depan Umat Manusia*” dalam Edy A. Efendy (ed), *Islam dan Dialog Budaya*, Cet. I; Jakarta: Puspa Swara, 1994.